

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Teknis Budidaya

Untuk memastikan pertumbuhan tanaman yang optimal dan hasil tanaman berkualitas tinggi, budidaya kopi melibatkan serangkaian teknis yang harus dilakukan. Berikut beberapa contoh teknik budidaya kopi robusta di Desa Kemuning Kecamatan Bejen Kabupaten Temanggung :

1. Pemangkasan

Teknis pemangkasan tanaman kopi di Desa Kemuning Kecamatan Bejen Kabupaten Temanggung dengan cara memangkas cabang yang dianggap tidak berguna yaitu cabang yang sudah berbuah dua kali, cabang kering, cabang liar, dan cabang sakit. menggunakan tangan untuk cabang yang tumbuh liar yang masih muda, dan menggunakan alat gunting pemangkas, sabit, dan golok untuk cabang yang sudah keras. Pemangkasan dilakukan tiga bulan sekali dimulai dari setelah panen kopi selesai. Rata rata tinggi pohon kopi di desa kemuning adalah setinggi dagu atau 140-150cm. Entres dilakukan dengan mengambil stek dari pohon kopi lain yang dianggap mempunyai produktivitas tinggi.

2. Pemupukan

Pemupukan tanaman kopi di Desa Kemuning Kecamatan Bejen Kabupaten Temanggung dilakukan 1 sampai 2 kali dalam satu tahun, dengan dosis pemupukan kira-kira 0,5 kg dan tidak tertakar atau secukupnya untuk 1 pohon kopi. Waktu pemupukan dilakukan tidak menentu dilakukan setelah pengendalian gulma selesai. Pupuk yang digunakan petani adalah pupuk organik dan pupuk kimia yaitu Pupuk kandang, Urea, TSP, KCL, Phonska, KSP, dan Nitrea.

3. Pengendalian Hama Dan Penyakit

Pengendalian hama dan penyakit tanaman kopi di desa kemuning menggunakan insektisida kimia yaitu decis, resotin, dan regent. Cara menggunakan dengan cara mencampurkan insektisida dengan air dengan dosis sesuai anjuran jenis atau label insektisida dan di semprotkan ke batang

yang terkena hama atau langsung ke hama yang memakan tanaman dan biji kopi.

4. Pengendalian Gulma

Pengendalian gulma yang mengganggu tanaman kopi di desa kemuning di lakukan 2 sampai 4 kali dalam satu tahun tergantung dengan kondisi kebun yang di tumbuh tanaman pengganggu. Teknis pengendalian gulma dilakukan dengan 2 metode yaitu mekanis dan kimiawi. Pengendalian gulma secara mekanis dilakukan dengan membabat semua jenis rumput liar tanpa terkecuali dengan menggunakan mesin atau manual menggunakan sabit, dan cangkul. Pengendalian gulma secara kimiawi dilakukan dengan menyemprotkan racun tanaman kimia kesemua jenis rumput liar tanpa terkecuali dan tanpa mengidentifikasi jenis rumput yang berimbas baik atau buruknya untuk tanaman kopi. Dan menggunakan jenis herbisida yang tidak sesuai fungsinya. dengan cara menyemprotkan Herbisida yang di campurkan dengan air menggunakan alat penyemprot punggung (*knapsack sprayer*) dan rata rata petani kopi desa kemuning menggunakan dosis yang tidak sesuai dengan anjuran atau di lebihkan.

5. Panen

Panen dilakukan pada saat kopi sudah tua dan sudah ada yang berwarna merah, buah kopi di panen dengan cara dipetik menggunakan tangan secara serentak, buah yang berwarna merah, kuning, hijau, bahkan hitam di panen dalam waktu bersamaan menggunakan kreneng lalu di masukan ke dalam karung dan di antar kerumah pemilik kebun.

6. Pasca panen

Pengolahan pasca panen kopi robusta di desa kemuning menggunakan metode semi kering atau *honey process* tanpa memilah kopi merah, kuning, hijau, bahkan hitam berikut ini adalah alur pengolahan kopi robusta di Desa Kemuning Kecamatan Bejen Kabupaten Temanggung Jawa tengah



- a. Pemetikan dilakukan dalam waktu yang bersamaan tanpa memilah kopi merah, kuning, hijau, bahkan hitam.
- b. Buah kopi tidak di sortasi kemudian dimasukkan ke mesin pulper untuk memisahkan kulit luar buah kopi. Lapisan lendir tetap menempel pada biji setelah pengupasan ini.
- c. Biji kopi yang telah di pulper, di jemur di bawah terik matahari selama 3 sampai 5 hari tergantung pada kondisi cuaca.
- d. Setelah kering, kulit kopi di hilangkan dengan menggunakan huller dan menjadi kopi beras.

B. Identitas responden

Identitas responden merupakan gambaran tentang identitas petani kopi robusta yang berada di Desa Kemuning, Kecamatan Bejen, Kabupaten Temanggung, Provinsi Jawa Tengah yang menjadi sampel pada penelitian ini. Identitas petani responden ditinjau berdasarkan jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, luas lahan, dan produksi (ton) dalam sekali panen. Untuk lebih jelasnya sebagai berikut:

1. Jenis Kelamin

Jenis kelamin adalah istilah yang digunakan untuk membedakan karakteristik biologis antara laki-laki dan perempuan dalam spesies manusia dan beberapa spesies lainnya. Konsep jenis kelamin juga meliputi faktor-faktor lain seperti organ reproduksi, hormon, dan karakteristik fisik yang berbeda antara laki-laki dan perempuan. Jenis kelamin petani kopi di Desa Kemuning Kecamatan Bejen Kabupaten Temanggung selengkapnya dapat dilihat pada Tabel berikut

Tabel 5. 6 Persentase Jenis Kelamin Responden

No	Jenis kelamin	Jumlah orang	Persentase %
1	Laki-laki	34	97
2	Perempuan	1	3
	Jumlah	35	100

Sumber: Analisis Data Primer, 2024

Sampel yang diambil berjumlah 34 laki-laki dan 1 perempuan, subjek utama responden adalah kepala keluarga di desa kemuning yang terlibat langsung dalam kegiatan usaha budidaya tanaman kopi robusta, baik statusnya sebagai petani maupun bekerja sampingan lainnya. Terdapat 1 responden yang berjenis kelamin perempuan karena responden tersebut sudah tidak mempunyai suami dan menjadi kepala keluarga. Hasil pengamatan dapat dilihat juga bahwa dari aktivitas keseharian, masyarakat Desa Kemuning Kecamatan Bejen Kabupaten Temanggung sebagian besar bekerja sebagai petani Kopi Robusta dan sedikit sekalai masyarakat yang bekerja lain selain petani.

2. Usia

Usia biasanya dihitung dari tanggal kelahiran seseorang. Usia juga dapat dinyatakan dalam bentuk tahun, bulan, dan hari. Ada anggapan bahwa seiring bertambahnya usia maka produktivitas akan menurun hal ini dikarenakan kecepatan, kecerdasan, dan tenaga akan menyusut seiring berjalannya waktu. Tingkat usia petani sangat berpengaruh dalam produktivitas pertanian kopi karena semakin muda usia petani maka semakin tinggi tingkat inovasi baru karena bisa menggunakan teknologi untuk mengakses bagaimana dunia pertanian di dunia saat ini.

Tabel 5. 7 Persentase Usia Responden

no	Usia (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	25-41	8	23
2	42-58	18	51
3	59-75	9	26
Jumlah		35	100
Rata-rata		51 tahun	

Sumber : Analisis Data Primer, 2024.

Dari 35 responden usia terendah petani atau pemilik kebun di desa kemuning berumur 26 tahun. karena responden yang diambil adalah kepala keluarga atau pemilik usaha tani kopi itu sendiri, selain itu sangat sedikit

masyarakat di desa kemuning yang masih muda untuk menjadi petani dan kepala keluarga, hal ini dikarenakan kurangnya penyuluhan untuk masyarakat desa kemuning yang masih muda supaya memiliki minat untuk usaha budidaya tanaman kopi. Berdasarkan sampel yang saya ambil masyarakat yang berprofesi sebagai petani rata-rata berumur 51 tahun kemampuan dan pengalaman yang mereka miliki sangat matang dan memiliki lahan yang cukup untuk melakukan usaha tani kopi.

3. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan bagi responden memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan sektor pertanian terutama usaha budidaya tanaman kopi robusta dalam mempengaruhi pola pikir terutama dalam usaha budidaya tanaman kopi. Responden yang terdidik cenderung memberikan tanggapan yang lebih berkualitas. Mereka dapat mengekspresikan pendapat mereka dengan lebih jelas dan logis, serta memberikan informasi yang lebih akurat dan terperinci, yang sangat berharga bagi peneliti atau pihak yang melakukan survei. Berikut adalah tingkat pendidikan responden dalam usaha budidaya kopi

Tabel 5. 8Persentase Tingkat Pendidikan Responden

no	Tingkat pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Tidak Sekolah	4	11
2	SD	14	40
3	SMP/SLTP	11	32
4	SMA/SLTA	6	17
	jumlah	35	100

Sumber: Analisis Data Primer,2024

Tingkat pendidikan terbanyak dengan jumlah persentase tertinggi yaitu tingkat SD. Alasannya adalah rata-rata responden berusia tua sehingga pada saat mereka remaja, tempat pendidikan masih sangat sedikit dan jauh,

selain itu faktor ekonomi yang membuat mereka harus mencari uang pada usia remaja. sudah cukup memiliki pengalaman di bidang usaha budidaya tanaman kopi dan mereka juga sering berbagi informasi tentang budidaya tanaman kopi. Walaupun responden memiliki tingkat pendidikan SD dan SMP, namun mereka memiliki pengetahuan dan keteampilan yang baik dalam pengelolaan kopi. Hal ini dikarenakan mereka sudah terbiasa mengolah kebun kopi setiap hari.. Responden dengan persentase rendah yaitu tidak lulus sekolah, tetapi mereka memiliki pengalaman yang baik dalam mengelola kebun mereka dari pengalaman yang dijalani bertahun tahun dan sering mengikuti penyuluhan atau pelatihan.

C. Faktor- faktor yang mempengaruhi produktivitas

1. Luas Lahan

Luas lahan sebagai media tumbuh tanaman merupakan faktor produksi yang mempengaruhi produktivitas usaha tani. Lahan yang luas dapat menghasilkan banyak hasil dibandingkan dengan lahan yang kecil namun lahan yang relatif kecil lebih gampang dikelola. Berikut ini adalah tabel luas lahan milik responden.

Tabel 5. 9 Luas Lahan Petani Kopi Robusta Di Desa Kemuning

no	Luas lahan (ha)	Jumlah (orang)	Persentase %
1	0,5 – 2,3	22	63
2	2,4 - 4,2	11	31
3	4,3 - 6	2	6
Jumlah		35	100
Rata-rata		2 ha	

Sumber: Analisis Data Primer, 2024.

Berdasarkan sampel dari 35 responden rata-rata luas lahan yang dimiliki masyarakat desa Kemuning adalah 2 hektar karena luas lahan 2 hektar adalah luas lahan yang ideal dari sebuah keluarga dan hasil dari produksi lebih dari cukup untuk membiayai biaya hidup mereka selama satu tahun. Pemilik luas lahan terkecil adalah 0,8 ha dan terbesar adalah 6 ha.

2. Produksi

Produksi adalah hasil panen kopi yang di diperoleh petani dari lahan petani yang melewati proses seperti proses menanam, merawat, memanen hasil pohon kopi, penggilingan kopi glondong, penjemuran, hingga sampai menjadi kopi beras. Hasil produksi adalah salah satu yang paling mendasar dan penting bagi para petani dan sekarang dilihat sebagai aktivitas budaya. Hasil produksi ini sangat penting dalam berbagai kebutuhan petani dan menjadi sumber utama pendapatan mereka. Bagi petani kopi, hasil produksi tidak hanya mencakup jumlah biji kopi yang dihasilkan, tetapi juga meliputi kualitas, dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan usaha pertanian mereka. Mereka terus berusaha untuk meningkatkan hasil produksi untuk meningkatkan pendapatan dan keberlanjutan usaha mereka. Ada dua informasi untuk hasil produksi di penelitian ini yaitu hasil produksi kopi yang masih glondong dan hasil produksi kopi beras. Berikut ini adalah tabel produksi milik responden.

Tabel 5. 10 Produksi (kg) Kopi Robusta Glondong Di Desa Kemuning Kecamatan Bejen, Kabupaten Temanggung.

no	Produksi (kg)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	1400 – 4933	15	43
2	4934 – 8467	17	49
3	8468 – 12001	3	8
Jumlah		35	100
Rata-rata		5171,42 kg	

Sumber : Analisis Data Primer,2024

Rata-rata hasil produksi kopi glondong yang belum di olah menjadi kopi beras yang didapatkan petani di desa kemuning adalah 5171,42 kg pertahun, dengan hasil produksi kopi glondong paling sedikit sebanyak 1400 kg dan hasil produksi kopi glondong paling banyak mencapai 12000 kg.

Tabel 5. 11 Produksi (kg) kopi Robusta beras Di Desa Kemuning Kecamatan Bejen, Kabupaten Temanggung.

no	Produksi(Ton)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	400 – 1600	24	69
2	1601 – 2801	10	28
3	2802 - 4002	1	3
Jumlah		35	100
Rata-rata		1328,57 Kg	

Sumber: Analisis Data Primer,2024

Rata-rata hasil produksi kopi beras yang didapatkan petani di desa kemuning adalah 1328, 57 kg pertahun, dengan hasil produksi kopi beras paling sedikit sebanyak 400 kg dan hasil produksi kopi glondong paling banyak mencapai 2500 kg per tahun.

3. Jenis pupuk

Pupuk sangat penting bagi tanaman kopi untuk memenuhi nutrisinya supaya hasil produksi maksimal. petani di desa kemuning menggunakan pupuk jenis kimia dan organik, pupuk kimia yang di gunakan yaitu Urea, TSP, KCL, KSP, Nitrea, dan Phonska. Sedangkan pupuk organik yaitu Kompos dan pupuk kandang. Petani kopi di desa kemuning melakukan pemupukan satu sampai dua kali setiap tahunnya. Berikut ini adalah tabel jenis pupuk yang digunakan petani di desa kemuning.

Tabel 5. 12 Jenis Pupuk Yang Digunakan Petani Di Desa Kemuning.

Jenis	Pengguna (orang)	Persentase (%)
Urea	26	74
TSP	19	54
KCL	8	23
Pupuk organik	3	8
KSP	6	17
Nitrea	6	17
Phonska	15	43

Sumber: Analisis Data Primer,2024

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat desa kemuning paling banyak menggunakan pupuk urea dengan persentase 74%. Hal ini disebabkan karena pupuk urea berfungsi sebagai sumber hara untuk mencukupi nutrisi tanaman. Sedangkan persentase terendah adalah masyarakat yang menggunakan pupuk organik dengan persentase hanya 8%. Hal ini disebabkan karena masyarakat kemuning beranggapan bahwa menggunakan pupuk kandang atau pupuk organik tidak praktis digunakan selain itu pupuk kimia lebih cepat terurai dibanding pupuk kimia.

4. Jenis herbisida

Herbisida memiliki fungsi penting dalam pengendalian gulma di perkebunan kopi. Karena gulma adalah pesaing tanaman kopi untuk mendapatkan nutrisi, air, dan cahaya, selain itu gulma juga dapat menjadi inang bagi hama dan penyakit. Petani kopi di desa kemuning biasanya menggunakan herbisida jenis kimia seperti rondup, gramazone, Bablas dan Tuntas. Berikut ini adalah tabel jenis herbisida yang di pakai masyarakat desa kemuning.

Tabel 5. 13 jenis herbisida yang digunakan petani di desa kemuning

Jenis	Pengguna (orang)	Persentase %
Rondup	2	6
Gramazone	1	3
Bablas	12	34
Tuntas	14	40
Tidak Menggunakan	9	26

Sumber:Data Primer,2024

Dari tabel di atas dapat kita simpulkan bahwa Tuntas lebih banyak digunakan dengan persentase 40% karena harga yang terjangkau dan mudah di dapatkan, selain itu masyarakat desa kemuning beranggapan menggunakan merek tuntas lebih efektif dibanding merek lain karena efek dari tuntas ini sudah terlihat reaksinya dalam beberapa jam saja. Sedangkan persentase terendah adalah Gramazone karena harganya mahal. Sedangkan

terdapat 26% petani tidak menggunakan herbisida karena mereka mengendalikan gulma dengan cara babat.

5. Jenis insektisida

Insektisida berfungsi untuk mengendalikan hama serangga yang dapat merusak tanaman kopi, selain itu insektisida dapat digunakan untuk mempermudah proses panen karena banyaknya serangga seperti semut, ulat bulu, dan tawon yang mengganggu tenaga kerja panen yang sedang panen. Ada tiga jenis insektisida yang digunakan petani di desa kemuning yaitu decis, resotin dan regent. Berikut ini adalah tabel jenis insektisida yang di gunakan petani kopi di desa kemuning.

Tabel 5. 14 Jenis Insektisida Yang Di Gunakan Petani Kopi Di Desa Kemuning.

Jenis	Pengguna (orang)	Persentase (%)
Decis	6	17
Resotin	16	46
Regent	2	6
Tidak menggunakan	12	34

Sumber: Analisis Data Primer, 2024

Dari tabel di atas dapat kita ketahui bahwa petani kopi di desa kemuning lebih banyak menggunakan insektisida jenis resotin dengan persentase 46% dengan alasan resotin dapat bekerja lebih cepat daripada jenis lain selain itu di desa kemuning resotin lebih mudah di dapatkan di banding insektisida jenis lain. Sedangkan persentase terendah adalah regent dengan persentase 6 % karena harga yang relatif mahal. Selain itu terdapat 34% petani kopi yang tidak menggunakan insektisida karena untuk menekan biaya dan menurut mereka tidak perlu menggunakan insektisida karena masih bisa diatasi dengan cara lain dengan cara manual seperti membuat asap atau di ambil lalu di bunuh dengan alat seadanya.

6. Jenis Pekerjaan

Jenis pekerjaan perawatan kebun kopi adalah kegiatan yang bertujuan untuk merawat kebun kopi supaya tanaman kopi tumbuh dengan baik dan sehat serta mendapatkan produksi yang banyak dan berkualitas, ada beberapa jenis pekerjaan merawat kebun kopi di desa kemuning yaitu pemangkasan, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit, pengendalian gulma, babat, penggemburan tanah, panen, dan pasca panen. Berikut ini adalah tabel petani kopi yang menggunakan tenaga untuk merawat kebunnya berdasarkan jenis pekerjaan.

Tabel 5. 15 Jenis Pekerjaan Yang Dikerjakan Petani

Jenis Pekerjaan	Petani yang Menggunakan Tenaga Kerja (Orang)	Persentase (%)
Pemangkasan	14	40
Pemupukan	20	57
Pengendalian hama dan penyakit	1	3
Pengendalian gulma	14	40
Babat	13	37
Panen	35	100
Pasca panen	2	6

Sumber: Data Primer, 2024

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa persentase tertinggi petani yang menggunakan tenaga kerja adalah panen, dengan persentase 100% sebab pemilik kebun tidak bisa terlalu lama di kebun karena harus mengurus pasca panen kopi. Sedangkan persentase terendah adalah pengendalian hama dan penyakit yang hanya 3% karena perkebunan kopi di desa kemuning terbilang aman dari gangguan hama dan penyakit.

D. Biaya Teknis Budidaya

Biaya produksi adalah total biaya yang dikeluarkan oleh pemilik kebun untuk menghasilkan barang atau jasa. Ada empat teknis budidaya yang memerlukan biaya untuk merawat kebun kopi supaya mendapatkan hasil yang memuaskan, yaitu biaya pupuk, herbisida, insektisida, dan tenaga kerja. Berikut ini adalah tabel biaya produksi yang di keluarkan petani kopi di desa kemuning.

Tabel 5. 16 Biaya Penggunaan Pupuk

Biaya pupuk (Rp)	Jumlah (Petani)	Persentase (%)
500.000 – 6.333.000	27	77
6.334.000 – 12.166.000	7	23
12.166.000 – 18.000.000	1	3
Rata-rata	Rp3.968.342	

Sumber: Analisis Data Primer,2024

Rata-rata total biaya pupuk petani di desa kemuning adalah sebesar Rp3.968.342,00 dengan biaya paling sedikit senilai Rp500.000,00 dengan luas lahan selebar 0,5 ha dan biaya paling banyak senilai Rp18.000.000,00 dengan luas lahan selebar 2,5 ha.

Tabel 5. 17 Biaya Penggunaan Herbisida

Biaya herbisida (Rp)	Jumlah (petani)	Persentase (%)
0 – 1.000.000	33	94
1.000.001 – 2.000.000	1	3
2.000.001 – 3.150.000	1	3
Rata-rata	Rp580.192,31	

Sumber: Analisis Data Primer,2024

Rata-rata total biaya penggunaan herbisida di desa kemuning adalah senilai Rp580.192,31. Terdapat 8 orang yang tidak mengeluarkan biaya untuk penggunaan herbisida karena menggunakan tenaga babat dan biaya terbanyak yang dikeluarkan untuk biaya pembelian herbisida adalah Rp3.150.000,00 dengan luas lahan selebar 6 ha.

Tabel 5. 18 biaya penggunaan Insektisida

Biaya insektisida (Rp)	Jumlah (petani)	Persentase (%)
0 – 200.000	23	66
200.001 – 400.000	11	31
400.001 – 600.000	1	3
Rata-rata	Rp580.192,31	

Sumber: Data Primer,2024

Rata-rata total biaya penggunaan Insektisida di desa kemuning adalah senilai Rp235.217,39. Terdapat 12 orang yang tidak mengeluarkan biaya untuk penggunaan insektisida karena bisa diatasi dengan cara manual dan biaya terbanyak yang dikeluarkan untuk biaya pembelian Insektisida adalah Rp550.000.00 dengan luas lahan selebar 3,2 ha

Tabel 5. 19 biaya penggunaan tenaga kerja

Biaya tenaga kerja (Rp)	Jumlah (Petani)	Persentase (%)
1.435.000 – 8.598.000	15	43
8.635.001 – 15.735.000	17	48
15.735.001 – 22.925.000	3	9
Rata-rata	Rp9.073.028,00	

Sumber: Data Primer, 2024

Rata-rata total biaya petani dalam penggunaan tenaga kerja di desa kemuning adalah senilai Rp9.073.028,57 dengan pengeluaran biaya tenaga kerja paling sedikit yaitu Rp1.435.000,00 dengan luas lahan selebar 0,6 dan produksi glondong 1400 kg. Dan pengeluaran biaya tenaga kerja paling banyak sebesar Rp22.925.000,00 dengan luas lahan 4 ha dan produksi kopi glondong 10.000kg

Tabel 5. 20 total biaya teknis budidaya

Total biaya pertahun (Rp)	Jumlah (petani)	Persentase (%)
3.005.000 – 12.452.500	17	40
12.453.500 – 21.900.000	14	46
21.901.000 – 31.348.500	2	6
31.349.500– 40.795.000	2	8
Rata-rata	Rp 13.626.942,86	

Sumber: Data Primer, 2024

Rata-rata total biaya produksi petani kopi dalam satu tahun di desa kemuning adalah Rp3.005.000. Sedangkan total biaya produksi keseluruhan paling sedikit adalah Rp2.270.000,00 dalam satu tahun dan total biaya total produksi paling banyak adalah Rp40.795.000dalam satu tahun.

E. Produktivitas

Produktivitas adalah hasil dari produksi pertanian banding dengan luas lahan. Hal ini bertujuan untuk memberikan gambaran seberapa efektifnya lahan yang digunakan untuk menghasilkan produksi pertanian guna mendapatkan keuntungan yang maksimal bagi petani untuk kedepanya, berikut adalah tabel hasil produktivitas petani kopi di desa kemuning.

Tabel 5. 21 Produktivitas

Produktivitas (kg/ha)	Jumlah (petani)	Persentase (%)
378-728	26	74
729-1079	9	26
1080-1430	1	3
Rata-rata	705,72 kg/ha	

Sumber: Data primer, 2024

Rata-rata produktivitas usaha tani kopi di desa kemuning adalah 705,72 kilogram/hektar. Produktivitas terendah adalah 378 kg/ha dan produktivitas tertinggi adalah 1428,57 kg/ha.

F. Pendapatan

Pendapatan adalah jumlah nominal uang yang berbentuk rupiah yang diperoleh dari hasil usaha tani kopi melalui penjualan hasil pertanian kopi. Pendapatan digunakan petani untuk memenuhi kebutuhan keseharian, investasi atay modal usaha biaya perawatan kebun kopi lagi dan kesejahteraan individu maupun keluarganya selama satu tahun. Berikut ini adalah tabel pendapatan petani kopi di desa kemuning.

Tabel 5. 22 Pendapatan Kotor Usaha Tani Kopi

Total pendapatan (tahun)	Jumlah (petani)	Persentase (%)
Rp18.000.000 – Rp58.500.000	19	54
Rp58.500.001 – Rp 99.000.001	13	37
Rp90.000.002 – Rp139.500.002	2	6
Rp139.500.003 – Rp180.000.003	1	3
Jumlah	35	100
Rata-rata	Rp 59.785.714,29	

Sumber: Analisis Data Primer, 2024

Rata-rata total pendapatan usaha tani kopi di desa kemuning per keluarga adalah Rp59.785.714,29 dengan total pendapatan usaha tani kopi paling besar mencapai Rp180.000.000,00 pertahun dan pendapatan paling kecil mencapai Rp18.000.000,00 pertahun.

G. Keuntungan

Keuntungan adalah selisih antara total biaya produksi pertahun dengan total pendapatan pertahun pula. Keuntungan merupakan indikator paling penting dalam melakukan usaha tani kopi untuk biaya memenuhi kebutuhan keseharian, dan kesejahteraan individu maupun keluarganya selama satu tahun. Berikut ini adalah tabel hasil laba atau keuntung usaha tani kopi selama satu tahun.

Tabel 5. 23 Keuntungan Usaha Tani Kopi

Keuntungan (Rp)	Jumlah (petani)	Persentase (%)
13.000.000 – 46.000.000	51	51
46.000.001 – 79.000.001	15	43
79.000.002 – 112.000.002	1	3
112.000.003 – 145.040.000	1	3
jumlah	35	100
Rata-rata	Rp 57.703.126	

Sumber: data primer, 2024

Rata-rata keuntungan usaha tani kopi di desa kemuning adalah Rp57.703.125,00 dengan keuntungan paling sedikit mencapai Rp12.245.000,00 dan keuntungan terbesar mencapai Rp149.565.000,00 pertahun.

H. Analisis Data

1. Uji R Determinasi

Tabel 5. 24 hasil Uji R

R-SQUARE = 0.2006
R-SQUARE ADJUSTED = 0.0578

Uji R dilakukan untuk melihat berapa besar pengaruh yang diberikan oleh variabel luas lahan, pupuk, herbisida, insektisida, dan tenaga kerja secara nyata terhadap variabel produktivitas.

Diketahui nilai koefisien determinasi atau R square sebesar 0,2006 yang artinya kekuatan pengaruh variabel bebas dalam model sebesar 20,06% sedangkan sisanya akibat pengaruh variabel di luar model.

2. Uji F

Tabel 5. 25 hasil Uji F

ANALYSIS OF VARIANCE - FROM ZERO				
	SS	DF	MS	F
REGRESSION	1212.2	6.	202.04	7290.618
ERROR	0.77594	28.	0.27712E-01	P-VALUE
TOTAL	1213.0	34.	35.676	0.000

Interpretasi Uji F :

F-Statistic (7,013) dengan nilai p sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, menunjukkan model dapat diterima karena terdapat variabel bebas yang berpengaruh nyata atau menerima H1. H1 diterima yang menyatakan minimal terdapat satu variabel bebas yang berpengaruh nyata, dan untuk mengetahui variabel yang berpengaruh nyata dilakukan uji t secara parsial.

3. Uji T Parsial

Tabel 5. 26 Uji T Parsial

VARIABLE	ESTIMATED	STANDARD	T-RATIO	PARTIAL	STANDARDIZED	ELASTICITY	
NAME	COEFFICIENT	ERROR	28 DF	P-VALUE	CORR. COEFFICIENT	AT MEANS	
LLHN	-0.18014	0.8392E-01	-2.147	0.041	-0.376	-0.4523	-0.0071
PPK	0.81531E-01	0.4598E-01	1.773	0.087	0.318	0.4057	0.1964
HERB	0.21768E-02	0.6258E-02	0.3478	0.731	0.066	0.0723	0.0034
INSK	0.29669E-02	0.6430E-02	0.4614	0.648	0.087	0.0970	0.0037
TK	-0.54544E-01	0.5422E-01	-1.006	0.323	-0.187	-0.2541	-0.1397
CONSTANT	5.6324	0.7438	7.572	0.000	0.820	0.0000	0.9434
TYPE COMMAND							

Berikut interpretasi hasil uji T parsial masing-masing variabel:

a. Luas lahan

Dari Tabel menunjukkan luas lahan berpengaruh negatif secara signifikan semakin tinggi luas lahan semakin turun produktivitas kopi, hal ini disebabkan karena petani kopi di Desa Kemuning hanya mengandalkan anggota keluarga. jumlah tenaga kerja terbatas, tidak intensif perawatannya. Sehingga semakin luas lahan yang digarap, semakin sedikit produktivitasnya.

b. Pupuk

Pupuk tidak berpengaruh pada alfa 5% tetapi berpengaruh pada 10% hal ini disebabkan secara umum penggunaan pupuk pengaplikasian yang tidak efektif. Waktu pemupukan yang kurang tepat, entah itu dari jenisnya atau takarannya. Pupuk yang terlalu sedikit haranya tidak bisa diserap tanaman dan pupuk yang terlalu banyak itu justru memberikan efek negatif bagi tanaman. Selain itu petani tidak mengidentifikasi kebutuhan apa yang di perlukan tanaman yang dapat dilihat dari ciri-ciri daun atau tekstur tanah.

c. Herbisida

Herbisida tidak berpengaruh nyata terhadap produktivitas karena secara umum pembersihan gulma hanya di lakukan untuk gulma yang mengganggu tenaga kerja, selain itu petani tidak mengidentifikasi gulma yang menyerang dan menggunakan herbisida yang tidak sesuai dengan jenis gulma yang mengganggu tanaman.

d. Insektisida

Penggunaan insektisida pada tanaman kopi tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tanaman. Karena secara umum petani menggunakan pestisida ditujukan untuk mengurangi semut dan bukan hama. Di pihak lain hama di tanaman kopi di Desa Kemuning relatif tidak ada dan hanya kutu putih yang relatif tidak menurunkan produktivitas kopi secara umum. Hal ini ditunjukkan dengan hanya sebagian petani yang menggunakan insektisida

e. Tenaga kerja

Tenaga kerja tidak signifikan karena tenaga kerja yang digunakan dalam usahatani kopi lebih banyak berasal dari keluarga dan secara umum keluarga petani kopi memiliki jumlah anggota keluarga yang relatif sama, yang membuat penggunaan tenaga kerja tidak intensif.

Produktivitas tanaman kopi robusta di Desa Kemuning Kecamatan Bejen Kabupaten Temanggung seperti yang dikemukakan di depan sebaesar

705,72 kg/ha sedangkan produktivitas nasional adalah 659,04 kg/ha, hal ini menunjukkan bahwa produktivitas tanaman kopi robusta di Desa kemuning Kecamatan Bejen Kabupaten Temanggung lebih tinggi di banding produktivitas nasional ~~tetapi~~ meskipun teknik budidaya di desa Kemuning kurang efektif. Potensi produktivitas di desa kemuning dapat mencapai 1475. hal ini dapat dilihat dari tabel **Lampiran** adanya petani kopi yang mampu menghasilkan produktivitas sebesar 1.428,57 kg per ha.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian analisis produktivitas kopi robusta studi kasus Di Desa Kemuning Kecamatan Bejen Kabupaten Temanggung Jawa Tengah disimpulkan sebagai berikut.

1. Faktor yang berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kopi di Desa Kemuning Kecamatan Bejen Kabupaten Temanggung adalah luas lahan memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap produktivitas kopi. Dan pupuk memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap produktivitas kopi.
2. Produktivitas tanaman kopi robusta di Desa Kemuning Kecamatan Bejen Kabupaten Temanggung adalah 705,72 kg/ha sedangkan produktivitas nasional adalah 659,04 kg/ha hal ini menunjukkan bahwa produktivitas tanaman kopi robusta di Desa kemuning Kecamatan Bejen Kabupaten Temanggung lebih tinggi di banding produktivitas nasional.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan yang ada pada penelitian, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan petani untuk menerapkan strategi dalam mengurangi losses pupuk. Seperti teknik pemupukan yang tepat, pengelolaan irigasi, pengelolaan tanah dan lain-lain
2. Untuk petani diharapkan untuk menerapkan strategi yang efektif . contohnya pemilihan herbisida yang tepat sesuai dengan jenis gulma, dan penggunaan dosis yang tepat.
3. Kepada pemerintah di harapkan untuk berperan menjaga stabilitas harga kopi di temanggung, dan memberikan subsidi pupuk yang tepat sasaran.